

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal dasar yang membentuk manusia sejak awal kehidupannya. Sejak usia dini, manusia telah mengikuti proses pendidikan yang secara bertahap membentuk pola pikir, karakter, dan kemampuan beradaptasi pada kehidupan. Pendidikan meliputi seluruh proses pembelajaran yang dialami individu sepanjang hidup mereka, tanpa batasan waktu atau tempat, di berbagai lingkungan, dengan tujuan memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka (Pristiwanti et al., 2022). Sesuai UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kharakter, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi individu.

Meningkatnya mutu sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan, karena pendidikan memberi setiap orang kesempatan untuk mempelajari, memanfaatkan, dan mengoptimalkan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas (Riswan, 2022). Proses pendidikan tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Selain itu, pendidikan menjadi aspek mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin besar pula peluang

memperoleh pekerjaan yang layak, pendapatan yang stabil, serta kesadaran sosial dan kesehatan yang lebih baik. Sejalan dengan Anjarwati et al. (2020), semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Perguruan tinggi adalah instansi penyelenggara pendidikan tinggi dengan tanggungjawab untuk berperan aktif dalam pengembangan karakter dan identitas bangsa (Hasanah et al., 2021). Perguruan tinggi melalui Tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian) mentransformasikan nilai-nilai moral, etika, dan integritas ke dalam praktik akademik serta non-akademik mahasiswa. Pendidikan formal membangun kemampuan berpikir dan pengetahuan; penelitian menyediakan bukti untuk inovasi sosial; pengabdian menerapkan ilmu dan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Ketiga aspek ini saling mendukung untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat rasa kebangsaan (Amalia, 2024).

Tingkat kualitas sumber daya manusia dan kemajuan di sektor konstruksi suatu negara tidak bergantung pada lembaga pendidikan tinggi (Mariane & Rahaju, 2025). Pada tahun 2023, Indonesia berada pada peringkat kedua secara global sebagai negara yang memiliki jumlah perguruan tinggi terbanyak (Andina, 2025). Berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) per 15 Februari 2025, tercatat terdapat 127 perguruan tinggi negeri (PTN), 240 perguruan tinggi di bawah kementerian lainnya, 4.439 perguruan tinggi swasta (PTS), serta 1.567 perguruan tinggi asing yang beroperasi di Indonesia (PDDikti, 2025). Selain itu, Kementerian Agama juga mengelola 85 perguruan tinggi keagamaan negeri dan 1.287 perguruan tinggi keagamaan swasta (EMIS, 2025). Meskipun jumlah

perguruan tinggi sangat besar, partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi belum mengalami peningkatan yang memadai.

Hingga saat ini, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam menempuh pendidikan tinggi masih tergolong relatif rendah. Pada tahun 2023, Badan Pusat Statistik mencatat sebanyak 3,57 juta lulusan SMA tidak melanjutkan studi lanjut, sedangkan 2,29 juta sekolah kejuruan termasuk dalam kelompok *not in education, employment, or training* (NEET) (Badan Pusat Statistik, 2024). Pada tahun 2024, angka partisipasi kasar (APK) menunjukkan tren penurunan di setiap jenjang pendidikan. Tingkat partisipasi di Sekolah Dasar (SD) tercatat sebesar 104,82, kemudian menurun pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi 92,21, semakin berkurang di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 87,29, dan mengalami penurunan yang cukup tajam pada jenjang pendidikan tinggi yang hanya mencapai 32,00 (Mashabi & Prastiwi, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa seiring meningkatnya jenjang pendidikan, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam melanjutkan pendidikan justru cenderung menurun.

Partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala signifikan, salah satunya yaitu tingginya biaya pendidikan terutama bagi kelompok ekonomi lemah untuk melanjutkan studi (Andina, 2025). Hal ini menjadi tantangan serius mengingat kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi semata, melainkan juga berpengaruh luas terhadap kualitas hidup masyarakat, keterjangkauan layanan dasar, serta kesempatan untuk berkembang secara optimal (Rochman et al., 2025). Kondisi tersebut menciptakan ketimpangan sosial yang berdampak pada terbatasnya akses terhadap berbagai sumber daya, termasuk pendidikan sebagai salah satu faktor

penting dalam peningkatan kesejahteraan. Selain itu, kondisi ini menyebabkan kesenjangan akses terhadap pendidikan tinggi masih cukup lebar, di mana hanya individu dari keluarga menengah ke atas yang memiliki peluang lebih besar untuk menempuh pendidikan lanjut.

Memperoleh pendidikan yang layak merupakan hak fundamental setiap individu, sehingga pelaksanaannya memerlukan dukungan tidak hanya berupa kemauan yang kuat, tetapi juga kondisi ekonomi yang stabil (Abdillah, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Fadilah et al. (2025) upaya pemenuhan hak pendidikan memerlukan peran aktif pemerintah sebagai fasilitator, regulator, dan penyedia layanan pendidikan untuk menjamin bahwa setiap warga negara dapat menikmati haknya secara setara tanpa terkecuali. Dalam hal ini, peran pemerintah, terutama pemerintah daerah, menjadi sangat penting dalam memastikan tersedianya akses pendidikan yang merata dan inklusif.

Peran pemerintah daerah dalam konteks pemerataan pendidikan menjadi sangat sentral, karena otoritas ini memungkinkan pengelolaan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan berpotensi mengatasi hambatan akses di wilayah tertentu (Saprianto et al., 2023). Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di daerah perlu didukung melalui penerapan strategi yang komprehensif dan terintegrasi oleh pemerintah daerah agar capaian yang diperoleh dapat mendekati maupun melampaui rata-rata nasional. Secara umum, Angka Partisipasi Kasar (APK) berfungsi sebagai indikator penting dalam dunia pendidikan yang merepresentasikan tingkat keberhasilan suatu program pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah.

Tabel 1. 1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi 2025

No.	Provinsi	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi
1.	Papua Pegunungan	13,34
2.	Papua Tengah	13,62
3.	Kalimantan Barat	23,99
4.	Papua Selatan	24,15
5.	Lampung	24,38
6.	Kalimantan Tengah	25,49
7.	Sumatera Selatan	27,41
8.	Kalimantan Utara	27,93
9.	Papua Barat	27,99
10.	Kalimantan Selatan	28,12
11.	Sulawesi Barat	28,22
12.	Jawa Barat	28,36
13.	Kep. Riau	29,64
14.	Jawa Tengah	29,70
15.	Nusa Tenggara Timur	32,09
16.	JAWA TIMUR	32,40
17.	Indonesia	32,89
18.	Sumatera Utara	33,04
19.	Sulawesi Utara	33,51
20.	Jambi	33,58

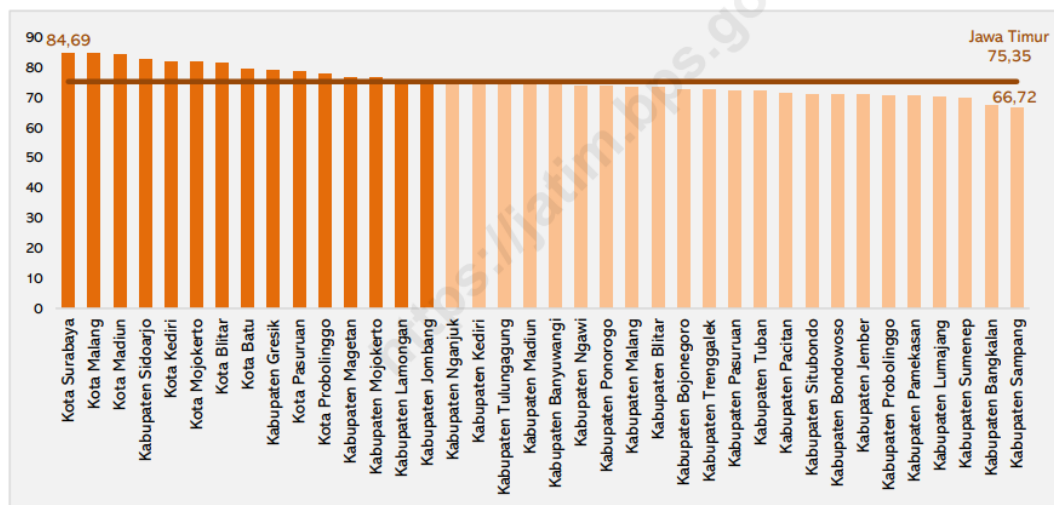
Sumber : BPS (Diolah Penulis, 2025)

Provinsi Jawa Timur berada pada peringkat ke-16 terendah dengan angka partisipasi kasar perguruan tinggi sebesar 32,40%. Meskipun tidak berada pada kategori terendah secara signifikan, capaian tersebut masih belum mencapai rata-rata nasional. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya lebih intensif dalam meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat Jawa Timur dalam jenjang pendidikan tinggi supaya dapat mendekati atau bahkan melampaui rata-rata nasional yang ditargetkan oleh pemerintah.

Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia nasional karena keterbatasan akses pendidikan tinggi dapat menghambat pengembangan potensi individu secara optimal. Sebagian besar masyarakat belum

mampu mengembangkan kapasitas intelektual, keterampilan, serta kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja modern akibat terbatasnya akses terhadap pendidikan tinggi. Sumber daya manusia yang terampil dan kompetitif memainkan peran penting dalam mengeskalasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan menstimulus perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, serta memperkuat kemampuan bangsa dalam menghadapi tantangan global. Perluasan akses serta pemerataan pendidikan tinggi di setiap daerah menjadi strategi strategis dalam memperkokoh dasar pembangunan manusia dan meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat internasional (Putra et al., 2024; Putri & Budiman, 2025)

Pembangunan manusia dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kemajuan perlu ditempatkan sebagai prioritas utama. Tingkat keberhasilan pembangunan manusia umumnya diukur melalui tiga indikator utama, yakni tingginya angka harapan hidup yang mencerminkan kondisi kesehatan yang baik, capaian pendidikan yang memadai, serta standar hidup layak sebagai gambaran kesejahteraan masyarakat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025). Ketiga aspek ini mencerminkan indikator penting yang secara bersama-sama menentukan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pembangunan manusia yang optimal menuntut adanya keseimbangan antara peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup agar tercipta masyarakat yang produktif dan berdaya saing.



Gambar 1. 1 Capaian IPM Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur

Sumber : BPS Jawa Timur, 2025

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Kota Surabaya menempati peringkat teratas dalam IPM di Provinsi Jawa Timur. Posisi tertinggi dan terendah dari IPM tidak mengalami perubahan sejak tahun 2020. Kota Surabaya tetap mempertahankan peringkat tertinggi dengan skor IPM sebesar 84,69 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025). Capaian tersebut menunjukkan keberhasilan dan kesinambungan pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya, khususnya pada sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sebagai komponen utama penyusun IPM. Tingginya capaian IPM tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berada pada kategori yang cukup baik, sekaligus menggambarkan adanya upaya dan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beragam program pembangunan, khususnya di bidang pendidikan.

Salah satu tujuan utama dalam misi kedua Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya untuk periode 2021–2026 adalah meningkatkan kualitas pembangunan manusia serta memenuhi kebutuhan dasar

masyarakat secara komprehensif, yang diukur menggunakan indikator utama berupa Indeks Pembangunan Manusia. Dalam pengukurannya, tingkat pendidikan yang memadai menjadi aspek penting yang mencerminkan keberhasilan pembangunan manusia di daerah tersebut. Dalam meningkatkan mutu pendidikan serta perluasan akses pendidikan bagi masyarakat, Pemerintah Kota Surabaya telah menerapkan berbagai langkah strategis, termasuk pelaksanaan program beasiswa. Tujuan dari program beasiswa ini tidak sekedar untuk memberi dukungan finansial kepada mahasiswa, namun juga untuk meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki prestasi, dan pada akhirnya berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan manusia di Surabaya secara optimal.

Program beasiswa merupakan salah satu strategi terpenting untuk mendukung pencapaian tujuan keempat dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang menitikberatkan pada penyediaan pendidikan bermutu, adil, serta inklusif, sekaligus memuat kebutuhan akan akses pada pendidikan bermutu bagi masyarakat. Dalam target SDGs 4, secara spesifik tercantum bahwa harus memperluas secara signifikan jumlah beasiswa yang tersedia secara global, terutama bagi negara berkembang, untuk mendorong pendaftaran dalam pendidikan tinggi termasuk pelatihan kejuruan dan program ilmiah, hal ini menunjukkan bahwa beasiswa berfungsi sebagai instrumen penting untuk membuka peluang pendidikan lebih luas dan mengurangi hambatan finansial bagi calon peserta didik dari berbagai latar belakang ekonomi (Novelia et al., 2024).

Pemberian beasiswa juga berlandaskan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Bab V Pasal 12 ayat (1) huruf c yang mengatur hak peserta didik berprestasi untuk memperoleh beasiswa apabila

mengalami keterbatasan ekonomi, serta Pasal 12 ayat (1) huruf d mengenai hak peserta didik memperoleh bantuan biaya pendidikan bagi yang tidak mampu. Selain itu, UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan setiap mahasiswa berhak memperoleh dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Bantuan diberikan dalam bentuk program beasiswa, bantuan keuangan, potongan biaya kuliah, dan pinjaman tanpa bunga yang harus digunakan sesudah lulus.

Komitmen Pemerintah Kota Surabaya dalam mendukung pendidikan tinggi bagi masyarakat diwujudkan melalui penyelenggaraan Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya yang mulai dilaksanakan pada tahun 2022 pada masa kepemimpinan Wali Kota Eri Cahyadi. Program beasiswa tersebut diperuntukkan bagi siswa SMA/SMK serta mahasiswa yang merupakan warga Kota Surabaya, yang dibuktikan melalui kepemilikan KTP atau Kartu Keluarga Surabaya. Bantuan tersebut diberikan kepada siswa kurang mampu yang berisiko putus sekolah serta mahasiswa bermotivasi tinggi dengan keterbatasan finansial. Untuk kategori mahasiswa dikelola oleh Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya, yang bertanggung jawab atas distribusi beasiswa, pemantauan prestasi akademik penerima beasiswa, dan memastikan pelaksanaan program yang terarah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi. Program ini bertujuan mendorong mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu dan meraih prestasi akademik yang optimal

PEMERINTAH KOTA SURABAYA

KATEGORI MAHASISWA
Periode September

BEASISWA PEMUDA TANGGUH SURABAYA 2025

SYARAT & PENDAFTARAN

• KTP Surabaya	PENDAFTARAN
• Mahasiswa PTN	29 Agustus - 8 September 2025
• Belum pernah menikah	SELEKSI BERKAS
• Tidak sedang mendapat beasiswa dari instansi lain	9 - 22 September 2025
• Diprioritaskan untuk mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi	PENGUMUMAN
• Mengisi form dan mengunggah file persyaratan melalui	23 September 2025
	DAFTAR ULANG
	24 - 26 September 2025

LINK PENDAFTARAN
<https://besmart.surabaya.go.id>

082132870798 DISBUDPORAPAR surabaya.muda

Gambar 1. 2 Pendaftaran Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya 2025
Sumber : disbudporapar.surabaya.go.id, 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat sejumlah persyaratan dan tahapan pendaftaran yang harus dipenuhi untuk memperoleh Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya kategori mahasiswa. Mengenai hal tersebut, syarat dan pendaftarannya diatur dalam Perwali No. 45 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Perwali Kota Surabaya No. 135 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemberian Beasiswa. Beasiswa ini diperuntukkan bagi siswa, mahasiswa, atau para pemuda yang tinggal di Surabaya dan memiliki prestasi akademik serta ekstrakurikuler yang baik. Proses pendaftaran dilakukan melalui tahap verifikasi oleh Tim Seleksi yang melibatkan Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan instansi terkait, dengan melampirkan dokumen pendukung seperti bukti prestasi dan identitas sebagai warga Surabaya.

Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya kategori mahasiswa memberikan bantuan pendidikan berupa pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) setiap semester, bantuan kebutuhan perkuliahan sebesar Rp750.000 pada awal semester yang dapat digunakan untuk membeli buku, alat tulis, dan kebutuhan akademik lainnya, serta uang saku sebesar Rp500.000 setiap bulan. Bantuan tersebut diberikan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan mahasiswa agar dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Beasiswa diberikan hingga masa studi berakhir selama penerima tetap memenuhi ketentuan yang berlaku.

Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi negeri di Indonesia. Daftar perguruan tinggi mitra beserta jumlah penerima beasiswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Penerima Beasiswa Pemuda Tangguh Periode Maret 2025

No.	Nama PTN	Jumlah
1.	UNESA	902
2.	UPN “Veteran” Jawa Timur	621
3.	UINSA	489
4.	UNAIR	267
5.	POLTEKKES Surabaya	176
6.	UTM	139
7.	PPNS	94
8.	ITS	88
9.	PENS	54
10.	UT	51
11.	UNIBRAW	14
12.	ITB	3
13.	UNS	2
14.	POLTEKKES Yogyakarta	1

Sumber : Disbudporapar Kota Surabaya, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa UPN “Veteran” Jawa Timur menjadi penerima Beasiswa Pemuda Tangguh terbanyak kedua dengan jumlah 621 mahasiswa. Hasil ini tepat di bawah hasil UNESA dan menunjukkan tingginya partisipasi UPN “Veteran” Jawa Timur dalam program ini. Pada saat yang sama,

hasil ini juga mencerminkan minat dan kebutuhan yang besar dari para mahasiswa terhadap beasiswa. Untuk itu, UPN “Veteran” Jawa Timur harus memaksimalkan pelaksanaan beasiswa yang diterima dengan mendorong mahasiswa agar lulus tepat waktu sesuai dengan kesepakatan beasiswa.

UPN “Veteran” Jawa Timur dalam pelaksanaannya mengalami kendala karena banyak mahasiswa penerima beasiswa melampaui batas kelulusan tersebut. Pada Pasal 6 poin (e) dalam Surat Perjanjian Nomor : 400.5/5429.124/43 6.7.16/2025 Tentang Pemberian Beasiswa Pemerintah Kota Surabaya Kepada Mahasiswa Ber-KTP Kota Surabaya, mahasiswa dilarang melampaui batas waktu kuliah untuk jenjang S1 (8 Semester), D4 (8 Semester), D3 (6 Semester), Profesi Kedokteran (4 Semester) dan Profesi Bidan, Keperawatan, Farmasi (2 Semester). Kondisi ini sejalan dengan data yang menunjukkan masih adanya mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yang menyelesaikan studi melebihi batas waktu yang ditetapkan, sehingga belum memenuhi ketentuan akademik penerima beasiswa.

Tabel 1. 3 Data Kelulusan Mahasiswa Penerima Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya UPN “Veteran” Jawa Timur

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Lulus Tepat Waktu	Melanjutkan Semester Berikutnya	Presentase
2020	145	61	84	57,9%
2021	146	59	87	59,5%

Sumber : BAKK UPN “Veteran” Jawa Timur (Diolah Penulis, 2025)

Tabel tersebut menunjukkan gambaran kelulusan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yang menerima Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya untuk angkatan 2020 dan 2021. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa dari kedua angkatan cenderung melanjutkan ke semester berikutnya daripada lulus tepat waktu. Pada angkatan 2020, dari 145 mahasiswa, hanya 61 orang (42,0%)

yang lulus tepat waktu, sedangkan 84 orang (57,9%) masih melanjutkan ke semester berikutnya. Begitu pula pada angkatan 2021, dari 146 mahasiswa, 59 orang (40,4%) lulus tepat waktu, sementara 87 orang (59,5%) melanjutkan studinya. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa telah berhasil menyelesaikan studinya tepat waktu, proporsi mahasiswa yang belum lulus dan harus melanjutkan ke semester berikutnya masih cukup tinggi.

Predikat Kampus Bela Negara yang disandang UPN “Veteran” Jawa Timur menyebabkan adanya tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan perguruan tinggi lainnya. Tingkat kedisiplinan tersebut termasuk dalam hal ketaatan terhadap peraturan akademik maupun komitmen menjalankan nilai-nilai tanggung jawab. Salah satu ketaatan akan peraturan akademik yang harus dipatuhi mahasiswa khususnya mahasiswa penerima Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya adalah ketataan untuk lulus tepat waktu. Adanya permasalahan yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa ketaatan mahasiswa untuk lulus tepat waktu masih kurang. Selain itu, dari sisi implementasi kebijakan program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya di UPN “Veteran” Jawa Timur juga menunjukkan ketidakefektifan. Menurut Igrisa (2022), keberhasilan atau kegagalan kebijakan publik tidak ditentukan oleh sekadar keberadaan kebijakan maupun terlaksananya suatu program, melainkan oleh perubahan atau perbedaan nyata yang dihasilkan dari implementasi kebijakan tersebut.

Pelaksanaan kebijakan merupakan tahap yang sangat penting yang menentukan sejauh mana kebijakan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Subianto (2020), menjelaskan, dengan merujuk pada teori George C.

Edwards III, bahwa keberhasilan implementasi kebijakan publik ditentukan oleh empat faktor utama, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi. Sebagai faktor eksternal, keempat unsur ini memerlukan kajian mendalam mengingat perannya yang beragam dalam mendukung maupun menghambat pelaksanaan kebijakan. Kondisi ini relevan dengan program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya di UPN “Veteran” Jawa Timur, yang menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam pelaksanaannya. Melalui kajian terhadap keempat faktor tersebut, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai kendala yang dihadapi serta langkah perbaikan yang diperlukan agar program beasiswa ini berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

Kemudian, faktor internal seperti motivasi belajar juga memengaruhi cara kebijakan tersebut dilaksanakan. Kajian oleh Wulandari et al. (2025) menyajikan bahwa pemberian beasiswa berpengaruh signifikan pada motivasi belajar mahasiswa, sehingga penerima beasiswa cenderung memiliki dorongan lebih tinggi untuk meningkatkan prestasi akademik. Motivasi belajar juga memainkan peranan penting dalam keberhasilan belajar seseorang dan biasanya ditunjukkan melalui beberapa indikator. Menurut Uno (2021), indikator tersebut meliputi adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan belajar, aktivitas menarik, serta lingkungan belajar kondusif dapat memungkinkan siswa belajar optimal. Adapun, implementasi kebijakan sebagai faktor eksternal, kondisi internal peserta, khususnya motivasi belajar, turut menentukan keberhasilan program beasiswa.

Motivasi belajar sebagai faktor internal juga memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Hasil wawancara pra-penelitian

dengan salah satu penerima Beasiswa Pemuda Tangguh, yang hanya bersedia disebut dengan inisial K dari Program Studi Arsitektur pada 14 November 2025, menunjukkan bahwa kurangnya disiplin dan pengaturan waktu berdampak langsung pada kelulusan tepat waktu. K menyatakan:

“Kendalanya waktu itu aku sendiri terlalu santai sehingga tidak bisa mengejar waktu ujian yang sangat mepet sama wisuda semester 8. Akhirnya aku tambah satu semester untuk menyelesaikan 2 ujian itu.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa meskipun terdapat dukungan eksternal berupa beasiswa, tingkat motivasi belajar dan pengelolaan waktu secara internal sangat menentukan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studi sesuai target.

Keberhasilan studi mahasiswa sendiri merupakan tolok ukur strategis dalam menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai acuan, pengukuran keberhasilan studi merujuk pada Pertor UPN “Veteran” Jawa Timur No. 06 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Nomor 25 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik untuk Program Pendidikan Sarjana dan Sarjana Terapan. Peraturan tersebut secara normatif menetapkan bahwa keberhasilan studi mahasiswa ditentukan oleh terpenuhinya ketentuan akademik yang mencakup masa studi, beban studi, dan prestasi akademik.

Tingkat keberhasilan studi mahasiswa penerima Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya memiliki peranan penting karena pencapaiannya tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar diri mahasiswa ataupun dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, terutama motivasi belajar mahasiswa, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan mencapai target akademik. Kondisi ini menjadi relevan khususnya di UPN “Veteran” Jawa Timur, di mana implementasi program beasiswa masih menunjukkan ketidakefektifan,

sehingga kajian ini diharapkan diharapkan mampu memberi pemahaman menyeluruh terkait hambatan pada mahasiswa sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pencapaian akademik serta efektivitas pelaksanaan kebijakan beasiswa.

Pelaksanaan program beasiswa beserta pengaruhnya terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar mahasiswa telah dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Imron & Rahaju (2025) menyatakan bahwa program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya memiliki pengaruh positif signifikan pada prestasi akademik mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. Beasiswa tersebut tidak berperan selaku bantuan finansial saja, namun juga mendukung peningkatan capaian akademik mahasiswa. Selain itu, Wulandari et al. (2025) menegaskan bahwa beasiswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi akademik.

Oleh sebab itu, kajian empiris yang secara khusus menganalisis pengaruh implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya dan motivasi belajar pada keberhasilan studi mahasiswa, khususnya pada penerima beasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur, yang tergolong terbatas dan belum dikembangkan secara komprehensif. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian lanjutan guna memperdalam dan memperkaya pemahaman terhadap topik ini. Di samping kualitas implementasi kebijakan, motivasi belajar mahasiswa dalam menuntaskan studi sesuai waktu yang ditetapkan dan memperoleh prestasi akademik yang baik yang optimal juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program beasiswa. Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan yang ada dengan judul **“Pengaruh Implementasi**

Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya dan Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur pengaruh implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya terhadap keberhasilan studi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan studi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya dan motivasi belajar terhadap keberhasilan studi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi Program Studi Administrasi Publik, khususnya dalam kajian implementasi kebijakan publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, kajian ini menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, serta menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh implementasi program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya dan motivasi belajar terhadap keberhasilan studi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi pembaca, memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh implementasi program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya dan motivasi belajar terhadap keberhasilan studi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tantangan pendidikan tinggi.
3. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur, hasil kajian diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan mekanisme monitoring, evaluasi akademik, dan pendampingan mahasiswa penerima beasiswa.
4. Bagi Pemerintah Kota Surabaya, sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam implementasi program Beasiswa Pemuda Tangguh

Surabaya, seperti perbaikan mekanisme distribusi, koordinasi dengan perguruan tinggi, atau penguatan monitoring dan evaluasi.